



ANALISIS KINERJA GURU PASCASERTIFIKASI (Studi Empiris pada Guru Akuntansi SMK Se-Kabupaten Grobogan)

Kardiyem[✉]

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Accounting Teacher;

Performance;

Postcertification

Abstrak

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Sertifikasi guru merupakan wujud perhatian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru akuntansi tersertifikasi pada kompetensi profesional belum maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan guru dalam mengembangkan program keahlian akuntansi, berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan dan tulisan, mengembangkan materi, struktur konsep dan pola pikir produktif akuntansi, kemampuan menerapkan SK dan KD akuntansi, mengembangkan kepakarannya berkelanjutan, melaksanakan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang akuntansi. Penelitian ini merupakan studi empiris dengan pendekatan *mixed method*. Subjek inti terdiri dari 10 guru. Metode pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan kinerja guru akuntansi tersertifikasi di SMK Se-Kabupaten Grobogan adalah tidak baik. Kendala yang dihadapi guru akuntansi dalam mengembangkan kepakarannya yaitu rendahnya motivasi berprestasi, keterbatasan waktu, pengetahuan yang kurang dan persepsi terhadap peraturan pemerintah yang belum tegas. Saran yang diajukan bagi guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesionalnya, bagi kepala sekolah hendaknya memprioritaskan pengembangan profesi guru melalui pelatihan dan membentuk tim khusus untuk mengevaluasi kinerja guru.

Abstract

Teachers are the most important component in the education system, must be a first, foremost and central concern. Teacher certification is a form of attention aimed at improving the welfare and performance of teachers. Based on the observation of the certified teacher's performance in Grobogan their professional competence is not maximized. The aims of this research are to analyze the ability to: develop accounting skills program, communicate with professional communities orally and in writing, develop materials, structures, concepts of accounting and have productive mindset, skills in applying standart competencies and basic competencies of accounting subjects, develop a continual professionalism, carry out work experience relevant to the accounting field. This research is an empirical study with a mixed method approach. Sample consist of 10 teachers. Sample is taken using random proportional technique. The data are collected by documentation, interviews, observation and questionnaires. Data analysis using mixed analysys and hypothesis test using wilcoxon test. The findings of analysis shows that the overall performance of teachers certified in Grobogan's vocational high school is not good. Based on the result, the following suggestions are made: the accounting teachers should improve their professional competence the principal should prioritize teachers' professional development.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendar Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan utama dalam sistem pendidikan. Keseluruhan elemen dalam sistem pendidikan tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Kristina (2009:19) mengemukakan bahwa seorang guru kejuruan yang baik perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam tentang bidang profesi, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan mampu mengarahkannya melalui pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya, para guru perlu mengadopsi tanggung jawab etika profesi. Akhirnya, seorang guru beroperasi dalam konteks multidimensi dan harus dapat memahami dialog dan keterkaitan antara pendidikan, pasar tenaga kerja dan masyarakat agar dapat mempromosikan keahlian para peserta didik.

Mutu seorang guru pada dasarnya dicerminkan dari kinerja guru. Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi organisasi (Maehleriono, 2009:6). Kinerja guru dimanifestasikan melalui empat kompetensi guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru disebutkan bahwa seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi pribadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial, yaitu mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi yang memiliki

unsur yang sedikit berbeda antara guru mata pelajaran adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran yang diampu secara luas dan mendalam.

Guru akuntansi sebagai guru mata diklat produktif pada kompetensi kejuruan akuntansi mengemban amanah di bidang keilmuan untuk menyampaikan ilmu akuntansi kepada peserta didik. Dipandang dari karakteristik ilmu, akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Mata diklat produktif akuntansi yang mencakup akuntansi perpajakan dan komputer akuntansi membawa konsekuensi bagi guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan ilmu yang mutakhir dan perkembangan teknologi pengolah data dalam akuntansi. Dipandang dari segi tujuan, mata diklat produktif akuntansi bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja di bidang teknisi akuntansi. Konsekuensi dari hal ini adalah dibutuhkannya kemampuan guru untuk memadukan standar kompetensi dalam mata diklat akuntansi yang mengacu dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk teknisi akuntansi. Kemampuan guru dalam mengorganisir materi dan kreativitas dalam mentransformasikan materi diperlukan guru agar peserta didik mampu menyerap materi secara maksimal sehingga peserta didik dapat memaknai peristiwa akuntansi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Upaya peningkatan mutu guru menjadi perhatian utama pemerintah beberapa tahun ini. Salah satu wujud dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru adalah melalui kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dengan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup yang memadai. Langkah nyata yang dilakukan pemerintah adalah melaksanakan program sertifikasi guru. Guru yang sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru. Adapun target pelaksanaan sertifikasi guru, antara lain: (1) meningkatkan kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial

guru, (2) meningkatkan profesionalitas, kinerja dan kesejahteraan guru (Jamal, 2009:29).

Syarat awal ketika akan mengikuti program sertifikasi guru jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yaitu lulus Ujian Kompetensi Awal (UKA). Pada Bulan Februari 2012, Kementerian Pendidikan Kebudayaan mengadakan Ujian Kompetensi Awal. Hasil menunjukkan bahwa Propinsi Jawa Tengah menempati urutan kelima propinsi dengan nilai rata-rata Ujian Kompetensi Awal (UKA) tertinggi, dengan nilai rata-rata 45,2. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata secara nasional, hasil yang demikian sudah melebihi nilai rata-rata secara nasional 42,25. Apabila hasil tersebut dijabarkan lebih lanjut berdasarkan masing-masing kota dalam provinsi dengan nilai rata-rata tertinggi yang melebihi nilai rata-rata secara nasional, maka Kota Blitar menempati urutan pertama dengan nilai rata-rata 56,41. Pada Propinsi Jawa Tengah, nilai rata-rata tertinggi UKA diperoleh Kota Magelang, Kota Surakarta dan Kabupaten Banyumas. Kabupaten Grobogan termasuk ke dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah, namun tidak masuk ke dalam 10 Kabupaten/Kota peraih nilai rata-rata tertinggi di atas nilai rata-rata nasional. Peta hasil yang tidak jauh beda dengan UKA, yaitu Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang menunjukkan bahwa rata-rata nasional nilai UKG adalah 44,55. Nilai UKG yang paling tinggi diraih DI Yogyakarta (DIY) yang mencapai 51,03. Pada tingkat Sekolah Menengah, nilai UKG mata pelajaran akuntansi masih tergolong belum bisa mencapai tertinggi. Nilai UKG tertinggi berdasarkan mata pelajaran adalah Fisika (Sumber bisnis.com tanggal 6 Agustus 2012).

Bertolak dari hasil UKA dan UKG yang secara rata-rata belum memuaskan, menggugah rasa keingintahuan untuk menelisik fakta yang ada di lapangan. Rasa keingintahuan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan observasi dan wawancara pendahuluan secara khusus kepada guru akuntansi SMK di Kabupaten Grobogan yang tersertifikasi. Hasil observasi dan wawancara dengan 6 (enam) guru akuntansi di SMK Negeri

dan Swasta pada tanggal 24 dan 26 November 2012 menunjukkan bahwa keseluruhan guru yang diwawancara belum mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan belum menyusun bahan ajar akuntansi. Selain itu, 3 guru masih melakukan kesalahan dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Problematika mengenai penyusunan RPP juga menjadi topik dalam *workshop* pengembangan silabus di SMK Negeri 1 Purwodadi. Beberapa kesalahan itu antara lain, kesalahan merumuskan tujuan pembelajaran, perhitungan alokasi jam pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai silabus, tidak mencantumkan materi yang diajarkan, referensi yang digunakan maupun soal evaluasi.

Gambaran awal mengenai kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa kinerja guru akuntansi pascasertifikasi pada kompetensi profesional di Kabupaten Grobogan belum memadai. Kompetensi untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No.20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat belum mampu dicapai dengan baik. Sertifikasi guru yang seharusnya memotivasi guru untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja, namun seakan tidak memberikan dampak yang signifikan pada kompetensi guru khususnya kompetensi profesional. Setelah adanya peraturan tentang program sertifikasi, pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai tenaga profesional yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Bertalian dengan sertifikasi dan kinerja guru, penelitian Kane (2006) menghasilkan bahwa pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru

di Amerika dalam pembelajaran di kelas, pembimbingan praktik dan prestasi siswa sangat rendah dan tidak signifikan. Tidak jauh berbeda dengan kinerja guru tersertifikasi di Amerika, hasil penelitian World Bank dalam Media Indonesia (November 2012) menunjukkan bahwa sertifikasi guru di Indonesia belum berbanding lurus dengan mutu guru. Berpijak dari survei pendahuluan dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak positif dari sertifikasi guru belum sesuai yang diharapkan. Dampak negatif yang lebih besar yang perlu diantisipasi adalah semakin terpuruknya mutu pendidikan, dan meningkatnya beban keuangan negara akibat alokasi dana yang cukup besar untuk tunjangan profesi guru. Bertentangan dengan hasil penelitian World Bank, penelitian Lestari (2010) menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sertifikasi guru terhadap kompetensi mengajar guru di SD Benjeng Gresik Jawa Timur. Pengaruh positif dan signifikan ini mengandung makna bahwa dengan kinerja guru dalam mengajar semakin baik karena adanya sertifikasi guru. Hal ini mengindikasikan tujuan dari sertifikasi guru dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, paradigmnya adalah pragmatisme dengan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Model metode penelitian yang digunakan adalah model *concurrent triangulation strategy*. Subjek inti terdiri dari 10 guru. Informan lain yang digunakan adalah pengawas SMK, Kepala Sekolah, Peserta didik, Waka DU/DI, Waka Kurikulum dan instruktur Prakerin. Metode pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dan uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan dari seluruh indikator yang pada sub bab di atas dapat dikatakan bahwa kinerja guru akuntansi tersertifikasi dalam melaksanakan kompetensi profesionalnya adalah tidak baik. Hasil yang demikian juga diklarifikasi lebih lanjut melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi empiris di lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, dapat diketahui bahwa keseluruhan kepala sekolah yang memimpin pada unit kerja masing-masing guru akuntansi SMK memberikan penilaian baik terhadap kinerja guru akuntansi pascasertifikasi. Namun, apabila difokuskan pada kompetensi profesional menurut pendapat kepala sekolah kompetensi profesional guru akuntansi belum sesuai target pemerintah dalam memberikan tunjangan sertifikasi, kinerja guru masih dalam kategori kurang maksimal dan cenderung ajeg. Faktor yang menjadi penyebab berdasarkan informasi dari kepala sekolah adalah karena rendahnya minat guru untuk meningkatkan kompetensinya di bidang akuntansi, misalnya untuk melanjutkan kuliah pada program magister, maupun minat untuk membeli buku-buku akuntansi yang terbaru untuk mengikuti perkembangan ilmu akuntansi. Hal yang demikian mengakibatkan pengembangan kompetensi profesional kurang maksimal.

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah menyatakan bahwa hampir di setiap SMK Se-kabupaten Grobogan belum ada tim yang dibentuk untuk menilai kinerja guru pascasertifikasi. Tim penilai kinerja guru tersebut baru akan dibentuk sebagai wujud tindak lanjut Permenpan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang berlaku per 1 Januari 2013. Perihal kinerja guru pascasertifikasi menurut hasil wawancara dengan pegawas SMK Kabupaten Grobogan pada tanggal 8 Mei 2013 dapat diketahui bahwa kinerja guru cenderung tetap. Kata "tetap" diartikan bahwa antara sebelum dan sesudah sertifikasi cenderung tidak terdapat perubahan

secara signifikan. Guru akuntansi sebelum masa tertifikasi yang memiliki kinerja baik juga tetap baik tanpa adanya peningkatan kinerja pascasertifikasi. Hal yang sama juga terjadi dengan guru yang memiliki kinerja di bawah standar, dalam arti kurang baik, juga belum terlihat perubahan kinerjanya. Peningkatan yang dinilai oleh pengawas sekolah adalah pada penyusunan perangkat pembelajaran dan administrasi lainnya, misalnya Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP. Pernyataan pengawas sekolah tersebut kemudian diperkuat dengan studi dokumentasi pada perangkat pembelajaran guru. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa seluruh guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan aturan yang disampaikan oleh pengawas sekolah. Tujuan pembelajaran telah menggambarkan proses pembelajaran, buku referensi yang digunakan dan soal sudah dituliskan dalam RPP. Administrasi guru yang lengkap pascasertifikasi ini karena pengawas sekolah benar-benar menekankan kepada guru untuk tertib administrasi. Pengawas sekolah senantiasa menagih adminitrasi guru pada saat melakukan supervisi.

Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa kinerja guru akuntansi pascasertifikasi adalah tidak baik. Harapan (*expectancy*) yang baik terhadap kompetensi profesional guru akuntansi belum mampu dilaksanakan secara maksimal sehingga hasil kerja atau kinerja guru menjadi tidak baik. Menurut Vroom (dalam Robbin, 2003:230) harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku. Harapan akan berkisar antara nilai negatif (sangat tidak diinginkan sampai dengan nilai positif (sangat diinginkan). Harapan negatif menunjukkan tidak ada kemungkinan sesuatu hasil akan muncul sebagai akibat dari tindakan tertentu, bahkan hasilnya bisa lebih buruk. Sedangkan harapan positif menunjukkan kepastian bahwa hasil tertentu akan muncul sebagai konsekuensi dari suatu tindakan atau perilaku. Hasil penelitian yang demikian sesuai dengan teori ekspektasi yang menyebutkan bahwa jika seseorang memiliki harapan yang

tinggi terhadap suatu pekerjaan dan disertai dengan usaha (*effort*) yang tinggi pula maka akan mengantarkan seseorang pada penilaian kinerja yang baik.

Paparan hasil penelitian ini mendukung kajian yang dilakukan oleh World Bank (2012) yang menghasilkan bahwa program sertifikasi yang sejatinya untuk meningkatkan kompetensi yang ditunjukkan pada peningkatan kinerja guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang telah lolos sertifikasi ternyata tidak menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan. Temuan pada penelitian ini juga selaras dengan temuan Gordon, Kane dan Staiger (2006) yang menyatakan bahwa sertifikasi guru tidak mempunyai kekuatan prediktif dalam meningkatkan kinerja guru. Dapat disimpulkan pula bahwa hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Lestari (2010) yang menyatakan bahwa sertifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis adalah keseluruhan kinerja guru akuntansi tertifikasi di SMK Se-Kabupaten Grobogan adalah tidak baik. Kendala yang dihadapi guru akuntansi dalam mengembangkan keprofesiannya yaitu rendahnya motivasi berprestasi, keterbatasan waktu, pengetahuan yang kurang dan persepsi terhadap peraturan pemerintah yang belum tegas. Saran yang diajukan bagi guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melibatkan DU/DI dalam penyusunan kurikulum akuntansi dan pemetaan kompetensi keahlian, mengikuti seminar, pelatihan PTK, maupun publikasi ilmiah, kerjasama dengan komite sekolah, orang tua dalam melaksanakan prakerin, bagi kepala sekolah hendaknya memprioritaskan pengembangan profesi guru melalui pelatihan dan membentuk tim khusus untuk mengevaluasi kinerja guru. Bagi peserta didik hendaknya berkomunikasi dengan orang tua tentang kegiatan sekolah. Untuk DU/DI hendaknya menjadi anggota komite dan memberikan pelatihan dan sosialisasi kebutuhan DU/DI agar terwujud kontekstualisasi

pembelajaran akuntansi. Bagi komite sekolah hendaknya memiliki pemahaman yang luas mengenai kebutuhan SMK dan DU/DI. Untuk Kemendiknas hendaknya mengintensifkan program sertifikasi dan menyusun pemetaan kompetensi guru. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji lebih lanjut kompetensi profesional pada indikator pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gordon, Robert, Thomas J. Kane and Douglas O. Staiger. 2006. *Identifying Effective Teachers Using Performance on the Job*. Hamilton Project Discussion Paper, Published by the Brookings Institution. (diunduh 2 Desember 2012)
- Jalal, Fasli et.al. 2009. *Teacher Certification in Indonesia: A Strategy for Teacher Quality Improvement*. Jakarta:Depdiknas-World Bank
- Jamal Ma'muri Asmani. 2009. *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Diva Press
- Kristina Volmari, Seppo Helakorpi & Rasmus Frimodt (Eds). 2009. *Competence Framework for VET Professions. Handbook for Practitioners*. ISBN 978-952-13-4118-2 (pdf). http://www.oph.fi/download/111332_Competence_framework_for_VET_professions.pdf Diakses tanggal 12 Desember 2012. (diunduh 28 Desember 2012)
- Moheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Pustaka Pelajar